

Pembangunan Tempat Sampah Sementara Di Desa Bolihutuo Kecamatan Botumioto Kabupaten Boalemo

Safrudin Tolinggi^{1*}, Moh. Rivandi Dengo², Franning Deisi Badu³, Marselia Sandalayuk⁴, Aulia Anisa⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo

¹safrudin.tolinggi@gmail.com

Abstract

Disposing of household waste carelessly around the house or into the river has become a habit for some people in Bolihutuo Village, causing several environmental-based diseases and polluting the river. Therefore, it is necessary to conduct a study on household waste management based on operational technical aspects, institutions, financing, laws and regulations and community participation. This observational analytic study aims to examine household waste management and the factors related to it, as well as to plan community-based household waste management. The result is that the average household waste generated is 1.46 liters/person/day or 0.38 kg/person/day, which consists of 47% organic waste, 15% paper, 22% plastic, and 16% metal and others. In Bolihutuo Village has not been implemented optimally. Education level, income level, behaviour towards environmental hygiene, knowledge of regional regulations on solid waste, and willingness to pay waste fees are positively correlated with household waste management. Suggestions given include improving waste services, forming village waste management groups, involving the community and the private sector in financing, increasing cross-sectoral coordination and involving community leaders and religious leaders, and implementing strict solid waste regulations.

Keywords: Community, Manage, Household Waste

Abstrak

Membuang sampah rumah tangga sembarangan di sekitar rumah atau ke sungai sudah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat Desa Bolihutuo sehingga menimbulkan beberapa penyakit berbasis lingkungan dan mencemari sungai. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan aspek teknis operasional, kelembagaan, pembiayaan, peraturan perundang-undangan dan peran serta masyarakat. Studi analitik observasional ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sampah rumah tangga dan faktor-faktor yang terkait dengannya, serta merencanakan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. Hasilnya rata-rata sampah rumah tangga yang dihasilkan adalah 1,46 liter/orang/hari atau 0,38 kg/orang/hari, yang terdiri dari 47% sampah organik, 15% kertas, 22% plastik, dan 16% logam dan lain-lain. Di Desa Bolihutuo belum dilaksanakan secara optimal. Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, perilaku terhadap kebersihan lingkungan, pengetahuan tentang peraturan daerah tentang persampahan, dan kemauan membayar retribusi sampah berkorelasi positif dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Saran yang diberikan antara lain meningkatkan pelayanan persampahan, membentuk kelompok pengelola sampah desa, melibatkan masyarakat dan pihak swasta dalam pembiayaan, meningkatkan koordinasi lintas sektor dan melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta menerapkan peraturan persampahan yang tegas.

Kata Kunci: Masyarakat, Kelola, Sampah Rumah Tangga

*Penulis Korespondensi: Safrudin Tolinggi

I. PENDAHULUAN

Desa Bolihutuo merupakan sebuah wilayah yang berada di kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo dengan batas Desa Bolihutuo sebelah Barat Kecamatan Mananggu & Desa Pontolo, di sebelah Utara Dusun II Pasir Putih & Kecamatan Sumalata, di sebelah Selatan Teluk Tomini & Kecamatan Botumoito, dan di Sebelah Timur Desa Tapadaa & Kecamatan Botumoito sekitar 6.108 jiwa pada tahun 2021. Kepadatan penduduk di wilayah Desa Bolihutuo tergolong bisa menyebabkan meningkatnya potensi penyakit yang disebabkan oleh sampah yang dibuang sembarangan yang tentunya berpotensi banjir. Keterbatasan sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah di Wilayah Desa Bolihutuo menjadi masalah tersendiri yang harus diselesaikan (Profil Desa Bolihutuo, 2019).

Permasalahan Sampah saat ini menjadi suatu hal yang memerlukan perhatian khusus, karena tumpukan sampah yang dibiarkan saja akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Sampah menjadi salah satu permasalahan nasional bahkan dunia karena masih belum bisa diatasi sampai saat ini. Sampah merupakan masalah yang perlu diperlihatkan, selain baunya yang mengganggu lingkungan juga dapat membahayakan kesehatan karena sampah dapat menyebabkan penyakit (Axmalia, A., & Mulasari, S. A. 2020).

Sampah menurut World Health Organization (WHO), adalah segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007)

Menurut Undang-Undang N0. 18 Tahun 2008 sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Permasalahan sampah merupakan yang cukup rumit karena melibatkan berbagai pihak. Masalah sampah di Indonesia juga mengalami tantangan yang besar khususnya dalam aspek kesadaran masyarakat terkait kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Untuk mengurangi dan menangani sampah tersebut harus ada sistem pengelolaan yang menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, menjadi lebih baik serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Pertiwi, dkk, 2016).

Pengelolaan sampah di Indonesia ini sudah dibagi menjadi 5 (lima komponen sub sistem yang saling mendukung. Komponen tersebut meliputi teknis operasional, pembiayaan, organisasi dan manajemen, peraturan (hukum/legalitas) dan peran serta masyarakat. Kelima komponen tersebut saling terkait dan harus berjalan secara terpadu dalam menciptakan

pengelolaan sampah yang efektif dan efisien (Mulyadi, Haryoso, P., & Wahyudi, R. 2020).

Hal tersebut juga terjadi di Desa Bolihutuo, yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan di belakang rumah, di area pinggir pesisir pantai, serta pembuangan sampah di selokan. Di sepanjang jalan utama dan dalam lorong jalan desa Bolihutuo, tidak terlihat adanya tempat sampah. Data yang dikumpulkan dari masyarakat menunjukkan bahwa tidak hanya anak-anak, bahkan orang dewasa juga terbiasa membuang sampah di mana saja. Sampah rumah tangga biasanya dibuang di halaman belakang rumah, halaman kosong, atau bahkan dibakar tanpa memahami sifat sampah tersebut.

Dari hasil observasi maka teridentifikasi beberapa permasalahannya, yaitu : [1] kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan [2] kurangnya pemahaman masyarakat tentang dampak penyakit dan bencana akibat membuang sampah sembarangan [3] tidak tersedianya tempat sampah di rumah, lingkungan pendidikan atau di tempat umum [4] kurangnya wawasan masyarakat bahwa tempat sampah dapat dibuat mandiri menggunakan bahan yang ada dari alam (Laporan PBL II, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tidak mudah memang mengurangi permasalahan yang sedemikian rumit akan tetapi jika tidak difikirkan sejak sekarang masalah ini semakin hari semakin serius. Bahkan bukan tidak mungkin suatu saat akan menjadi bom waktu. Data kepemilikan tempat sampah di Desa Bolihutuo yang diperoleh pada saat kegiatan Praktek Belajar Lapangan 1 (PBL-1) bahwa sebanyak 95,8% rumah tangga tidak memiliki tempat sampah. Pemanfaatan tempat sampah itu sendiri masih sangat minim hal ini dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat yang rendah, sehingga masyarakat masih kurang memahami bahwa pemanfaatan tempat sampah memang bisa sedikit mengurangi permasalahan kesehatan.

Di Desa Bolihutuo sebetulnya sudah pernah ada bahkan sudah ada kegiatan perbaikan dan penyempurnaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah ada di wilayahnya. Akan tetapi, rencana kegiatan perbaikan dan penyempurnaan TPA tidak berlangsung lama, mungkin karena biaya operasional yang lumayan besar atau pemikiran masyarakat tentang kegiatan pembangunan TPA perlu di kaji oleh berbagai sektor terkait, sehingga masalah persampahan di wilayah ini hingga saat ini belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat perlu di adakan suatu kegiatan pengabdian sebagai solusi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat di Desa Bolihutuo tentang pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah, serta bebas bencana, serta mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dengan outcome yang diharapkan mampu memberikan wawasan dan mengajarkan masyarakat membuat sampah dari berbagai bahan alam yang ada. Kurangnya tempat sampah permanen sebagai percontohan maka program intervensi fisik atau alternative pemecahan masalah akan di buat tempat sampah percontohan yang permanen dan dirangkaikan dengan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang dampak negatif buang sampah sembarangan, melalui kegiatan intervensi nonfisik yaitu kegiatan penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan budaya bersih dan sehat masyarakat desa Bolihutuo. Beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yakni [1] kegiatan sosialisasi tentang pentingnya PHBS melalui membuang sampah pada tempatnya serta mengetahui pentingnya memiliki tempat sampah dan pemanfaatan sampah itu sendiri; [2] pelatihan pembuatan tempat pembuangan sampah dari beton/permanen.

Lokasi pengabdian di Desa Bolihutuo, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. Tahapan program pengabdian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di aula kantor Desa Bolihutuo, dengan tema Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pemanfaatan Kepemilikan Tempat Sampah Serta Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Kompos
2. Persiapan bahan dan alat praktik pembuatan tempat sampah percontohan dari beton / permanen
3. Praktik dan pembuatan tempat sampah percontohan dari beton/permanen

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan intervensi non fisik dan intervensi fisik yakni dilakukan penyuluhan tentang pengetahuan umum terkait perilaku hidup bersih dan sehat, tentang tempat sampah percontohan yang dilakukan oleh Mahasiswa PBL Universitas Gorontalo Jurusan Kesehatan Masyarakat Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Kegiatan yang dilakukan secara umum di aula kantor desa kepada masyarakat

Setelah melakukan penyuluhan kepada masyarakat di aula kantor Desa Bolihutuo, kemudian dilanjutkan dengan

pelatihan pembuatan tempat sampah sendiri oleh masyarakat. Hasil survei bersama masyarakat setempat diperoleh beberapa lokasi di Desa Bolihutuo yang cocok untuk dibangun tempat sampah sementara. Pada kegiatan ini, berhasil dibuat dua buah tempat sampah. Selanjutnya, tempat yang berlokasi di sekolah SMP di Desa Bolihutuo dan di wilayah Dusun 1 Desa Bolihutuo.



Gambar 1. Bahan Utama Adalah Semen, Batako, Pasir, dan Batu

Proses pembuatan tempat penampungan sampah sementara ini melibatkan masyarakat dan juga karang taruna. Berbagai partisipasi yang diberikan dalam pembuatan tempat sampah tersebut seperti konsumsi dan bantuan tenaga. Di harapkan masyarakat setempat tidak hanya tahu menggunakannya saja, melainkan mereka membantu dalam proses pembuatan tempat sampah permanen agar nantinya dapat membuatnya secara mandiri atau berkelompok.

Dalam pembuatan tempat sampah dapat menghasilkan 2 buah tempat sampah yang di letakkan di 2 tempat yakni yang pertama di dusun 1 dan yang ke-dua di dusun 2.



Gambar 2. Proses pembuatan tempat sampah



Gambar 3. Partisipasi masyarakat desa Bolihutuo



Gambar 4. Tempat sampah permanen

Pencapaian dari pengabdian ini adalah:

1. Pengetahuan dan wawasan masyarakat bertambah mengenai sampah serta bagaimana cara hidup bersih dan sehat agar terhindar dari masalah kesehatan berbasis lingkungan.
2. Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya tidak membuang sampah sembarangan.
3. Pengetahuan tentang sebagaimana tempat sampah tidak selalu di beli melainkan tempat sampah bisa dibuat sendiri menggunakan bahan-bahan alam yang tersedia atau saling gotong-royong untuk membangun tempat sampah permanen yang akan nantinya di gunakan secara bersama-sama.

IV. KESIMPULAN

Budaya hidup bersih dan sehat lahir dari adanya perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu berdaya dan berperan aktif dalam upaya memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat secara bergotong royong.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan intervensi pada Pengalaman Belajar Lapangan 2 (PBL-2) yang kami lakukan di Desa Bolihutuo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo berlangsung dengan baik dan diharapkan agar masyarakat termotivasi untuk melakukan hal yang serupa yang telah pihak Fakultas Kesehatan Masyarakat laksanakan. Kami berharap kepada seluruh masyarakat di Desa Bolihutuo agar lebih memperhatikan kualitas kesehatan lingkungan tempat tinggalnya atau menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Aparatur Desa dan Masyarakat serta Karang Taruna, yang telah membantu dalam proses pembuatan tempat sampah dari beton/permanen. Mulai dari kontribusi pengambilan bahan-bahan sampah sampai proses pembuatan tempat sampah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Axmalia, A., & Mulasari, S.A (2020). The Impact of Landfills Toward Public Health. Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. JURNAL KESEHATAN KOMUNITAS (JOURNAL OF COMMUNITY HEALTH), 6 (2), 171-176.

Chandra B. 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.

Kesehatan Masyarakat, 2022. Pengadaan Pembuatan Tempat Sampah Percontohan PBL-2 di Desa Bolihutuo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo: Limboto

Mulyadi, Harsono, P., & Wahyudi, R. (2020). Pembentukan rogram Bank Sampah Guna Membantu Pemerintah Daerah Dalam Menangani Permasalahan Sampah Di Kalurahan Nasukan Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 64-71.

Permana, Sobar Ganda. 2020. Pengelolaan Sampah Di TPS3R Randu Alas CAndikarang, Sleman, Yogyakarta. Universitas islam Indonesia.

Pertiwi, dkk. (2016). Perancang buku interaktif pentingnya memilah sampah dalam upaya membentuk kebiasaan memilah sampah untuk anak-anak. *E-Proceeding of Art & Design*, Vol. 3 (3). hlm. 789-796.